

PENGARUH ESG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI KUALITAS AUDIT

Nida Azmiyah

Nidaazmiyah67@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of ESG and dividend policy on the firm value, with audit quality as a moderating variable. ESG was measured by the company's ESG score that was proposed by the Indonesia Stock Exchange (IDX), dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), firm value was measured by Price Book Value (PBV), and audit quality was measured by KAP size. The research was quantitative. Moreover, the population was companies that applied ESG in 2022 listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 63 companies fulfilled as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 versions. The result showed that as follows: (1) ESG did not affect firm value, (2) dividend policy (DPR) had a positive effect on firm value, (3) audit quality did not affect firm value, (4) audit quality could not moderate the effect of ESG on firm value, and (5) audit quality could not moderate the effect of dividend policy (DPR) on firm value.

Keywords: ESG, dividend policy, firm value, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ESG dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. ESG diukur dengan ESG score perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), dan kualitas audit diukur dengan ukuran KAP. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan ESG pada tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel ditetapkan sampel sebanyak 63 perusahaan yang menerapkan ESG pada tahun 2022 terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. (5) kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ESG, kebijakan dividen, nilai perusahaan, kualitas audit

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu mempunyai tujuan untuk terus mengembangkan bisnisnya. Tujuan dari perusahaan ini didasarkan pada usaha, yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin yang paling bermanfaat bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan. Dengan upaya untuk mengoptimalkan keuntungan, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu suatu aspek penting saat hendak seseorang melakukan investasi ataupun menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan (Dewantari *et al.*, 2020). Misalnya, seseorang investor akan melihat dan menganalisis kondisi perusahaan sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan tinggi maka

dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu makmur dan sejahtera dan mempunyai kinerja yang baik. Perusahaan dengan nilai yang tinggi maka akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan tersebut. Naiknya harga saham perusahaan mencerminkan jika perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan yang *go public*, artinya perusahaan masih berlangsung transaksi perdagangan secara luas ke negara lain. Dengan cara ini, perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja terbaik dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat berperan dalam sebuah perusahaan. Jika perusahaan dapat meningkatkan nilai nya, maka tujuan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang sahamnya bisa terwujud. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya berkonsentrasi pada kinerjanya, tetapi juga pada prospeknya. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai landasan untuk mempertimbangkan kinerja yang baik dan buruk serta bagaimana bisnis dapat memberikan kesejahteraan kepada pemiliknya.

Riset ini berfokus pada perusahaan yang mempunyai nilai ESG (*Environmental, Social, Governance*). Perusahaan ESG adalah perusahaan yang mendasarkan operasinya pada pertimbangan lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan tata kelola perusahaan (*Governance*) (Yu dan Xiao, 2022). Pendekatan ini mendekatkan fokus pada praktik bisnis yang bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan pemegang saham. Pengungkapan ESG sangat penting karena menyangkut polusi dari industri seperti bahan kimia dan minyak bumi, yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Jika Perusahaan mempunyai kondisi lingkungan yang buruk maka reputasi atau nilai perusahaan akan menurun dan hal ini akan berdampak kepada para pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, Pengungkapan ESG oleh perusahaan merupakan cara yang baik untuk dapat memberikan informasi kepada publik atau pemangku kepentingan mengenai kinerja, strategi, dan tata kelola perusahaan, yang akan memungkinkan nilai perusahaan meningkat seiring berjalannya waktu (Safriani dan Utomo, 2020).

Pengungkapan nilai ESG merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan ESG karena sebagian besar pemangku kepentingan organisasi merasa bahwa upaya tersebut akan memberikan manfaat seperti adanya komitmen Perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat membangun kepercayaan dan reputasi. Hal ini dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi Perusahaan, seperti peningkatan akses terhadap modal, peningkatan loyalitas konsumen, dan peningkatan semangat kerja karyawan.

Perusahaan yang mempunyai reputasi yang positif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, karena rendahnya biaya pendanaan eksternal, perusahaan dapat menyisihkan dana untuk pembayaran dividen. Perusahaan dapat membagikan dividen sesuai dengan kelas saham, harga saham dan jumlah saham yang dimiliki investor terhadap perusahaan. Dividen dan kinerja ESG mempunyai beberapa tujuan yang sama, keduanya berkontribusi terhadap reputasi perusahaan (Febriyanti, 2021).

Namun, dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi ketika terdapat ketidak seimbangan informasi yang diterima antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agen*). Untuk mengatasi konflik asimetri informasi, perusahaan perlu melakukan audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Peran suatu auditor independen menjadi penting di dalam mengkomunikasikan laporan keuangan yang handal dan kredibel bagi para penggunanya (Indah, 2017).

Audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas pengungkapan ESG suatu perusahaan dengan memberikan jaminan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap

komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang mengarah pada peningkatan hubungan pemangku kepentingan terhadap ESG dan peningkatan kinerja perusahaan. sebaliknya, pengungkapan audit yang buruk akan berkurangnya kepercayaan dan keyakinan terhadap pengungkapan ESG perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerusakan reputasi perusahaan, melemahnya hubungan pemangku kepentingan dan penurunan nilai Perusahaan (Asante-Appiah, 2020). Oleh karena itu, kualitas audit dapat memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG kemungkinan besar akan meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki kualitas audit tinggi, sedangkan perusahaan dengan kualitas audit rendah mungkin tidak menyadari manfaat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh ESG Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Kualitas Audit". Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok yang ada dalam penelitian yaitu: (1) Apakah *Environmental Social Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah Kualitas Audit memoderasi pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Apakah Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis Kualitas Audit yang memoderasi Pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan, (5) Untuk menguji dan menganalisis Kualitas Audit yang memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Saputra et al., (2024) teori keagenan adalah hubungan yang terjadi antara pihak pemangku kepentingan internal (manajemen) dan eksternal (pemegang saham). Investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan laba ditahan. Seiring berjalannya waktu, berbagai solusi terhadap masalah keagenan mencakup pemantauan yang efektif, meningkatkan kepemilikan orang dalam, penggunaan utang, dan independensi dewan. Selain itu, pembayaran dividen dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari pemegang hutang Perusahaan (Zahid et al., 2023). Dividen dan kinerja ESG memiliki beberapa tujuan yang sama. Keduanya berkontribusi terhadap reputasi Perusahaan, meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik dengan mengirimkan sinyal yang jelas kepada nilai perusahaan. Pada saat yang sama, reputasi positif dapat meningkatkan kemampuan Perusahaan untuk menarik pendanaan eksternal dengan biaya lebih rendah. Selain itu, karena rendahnya biaya pendanaan eksternal, Perusahaan dapat menyisihkan dana untuk pembayaran dividen. Akibatnya, sudut pandang ini menyiratkan adanya hubungan yang baik antara ESG dan pembayaran dividen. Namun, pembayaran dividen mengurangi biaya keagenan dan pengungkapan informasi nonkeuangan tambahan terkait Perusahaan mengurangi asimetri informasi.

Teori Sinyal

Menurut Indah (2017) *signaling theory*, manajer tertarik untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memiliki informasi akurat tentang nilai perusahaan yang mungkin tidak diketahui investor. Ini adalah asumsi yang didasarkan pada fakta bahwa ada informasi asimetris, yang berarti bahwa seseorang memiliki informasi yang mungkin tidak

diketahui oleh orang lain. Ini terjadi ketika manajer tidak memberikan semua informasi yang mereka miliki tentang nilai perusahaan, yang berdampak pada pertimbangan investor saat mereka membuat keputusan investasi. Akibatnya, informasi asimetris menghasilkan sinyal kepada masyarakat atau investor melalui komunikasi. Sinyal tersebut diharapkan dapat menunjukkan kepada investor prospek perusahaan. Pengurangan ketidakseimbangan informasi investor adalah bagian dari teori sinyal (Puspitaningtyas, 2019). Pengungkapan informasi non keuangan seperti pengungkapan ESG juga dapat dipandang sebagai sinyal positif yang diharapkan dapat diterima oleh pihak lain yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan. Pengungkapan informasi non-finansial tentang tata kelola, lingkungan, dan sosial perusahaan dapat bermanfaat bagi investor. Jika perusahaan menerima sinyal yang menguntungkan dari para investor, mereka akan meningkatkan permintaan saham, meningkatkan nilai Perusahaan (Safriani dan Utomo, 2020). Teori *signaling* berkaitan dengan sinyal yang diperoleh dari kebijakan manajemen, salah satunya adalah kebijakan dividen. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberi sinyal kepada investor (sebagai pihak eksternal) mengenai prospek perusahaan dan memberikan kegunaan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi (Puspitaningtyas, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan. Karena harga saham yang tinggi, nilai perusahaan akan meningkat. Ini akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba dan memaksimumkan nilainya. Tujuan ini akan menjadi standar penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Dewantari et al., 2020). Tingginya nilai perusahaan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, hal ini baik untuk prospek perusahaan di masa mendatang (Fitriyani, 2023).

Environmental Social Governance

Informasi mengenai kinerja *Environmental, Social, Governance* dapat di dapatkan dari laporan tahunan, laporan berkelanjutan, laporan keuangan, situs resmi dan lembaga pemeringkat profesional (Yawika dan Handayani, 2019). ESG menjelaskan tentang bagaimana investor dan perusahaan memfokuskan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis mereka. Untuk menilai keberlanjutan bisnis, skor ESG menjadi salah satu acuan utama bagi akademisi, pasar keuangan, dan perusahaan. Menurut Kehati, (2021), indikator dalam penilaian aspek ESG Perusahaan yaitu: (1) Lingkungan: Produk dan inovasi berkelanjutan, Sumber daya alam, penggunaan energi, Emisi gas rumah kaca, Manajemen Limbah (2) Sosial: Pelatihan dan Pengembangan pegawai, Praktek ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan, Produk & liabilitas Konsumen, Dampak sosial lingkungan. (3) Tata kelola: perlindungan hak pemegang saham, Kompetensi dan Peran dewan komisaris dan Direksi, Kualitas dan keterbukaan informasi, Etika bisnis, Praktek manajemen berkelanjutan. BEI bekerja sama dengan *Morningstar Sustainalytics* untuk melakukan penilaian ESG. BEI hanya menampilkan penilaian yang sudah dilakukan oleh lembaga penilai tersebut. Penelitian, pemeringkatan, dan data analitis lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berkualitas tinggi diberikan kepada institusi dan perusahaan investor oleh *Morningstar Sustainalytics* (Bursa Efek Indonesia, 2021). Dalam penilaian risiko ESG, *Sustainalytics* menggunakan konsep dekomposisi risiko, di mana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi masalah ESG yaitu *exposure* dan *management*. *Exposure* adalah risiko ESG material yang dihadapi oleh perusahaan dan mempengaruhi penilaian risiko ESG. *Management* adalah komitmen dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani masalah ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Kebijakan Dividen

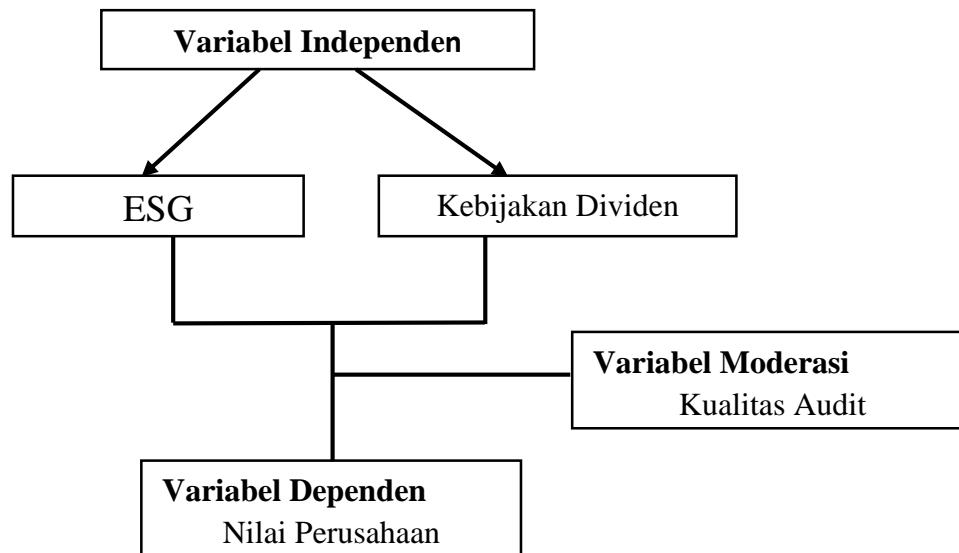
Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan dalam membagikan sebagian besar keuntungan yang diperoleh dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya atau disimpan sebagai laba ditahan (*retained earnings*) yang akan digunakan untuk investasi di masa depan. Laba dapat disimpan dan diinvestasikan kembali dalam peluang investasi yang menguntungkan. Sedangkan, laba yang ditahan dapat menjadi sumber pembiayaan termurah (Susila & Prena, 2019). Setiap bisnis selalu menginginkan pertumbuhan untuk satu pihak, dan mereka juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di pihak lain. Namun, kedua tujuan tersebut selalu bertentangan satu sama lain. Sebab, semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan pendapatan dan harga sahamnya. Jadi, jika perusahaan ingin menahan sebagian besar pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen, maka tingkat dividen yang dibayarkan harus lebih rendah (Istimawani, 2022). Dengan adanya dividen yang terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi bisnis, dan dividen yang terlalu rendah dapat menurunkan minat investor. Oleh karena itu, Perusahaan harus memberikan dividen yang tepat (Laura dan Achmad, 2018).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, kualitas, dan hasil sesuai dengan pengaturan dan apakah pengaturan tersebut dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Sugiono, 2020). Audit ialah salah satu strategi pemantauan yang paling penting untuk mengurangi asimetri informasi, menghentikan aktivitas eksploitatif, dan meningkatkan kinerja dan transparansi (Zahid et al., 2023). Kualitas audit dianggap dapat meningkatkan laporan keuangan yang dibuat dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap Perusahaan. investor akan mempercayai informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan jika auditor mempunyai kualitas audit yang baik, sehingga investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi (Nafiah dan Sopi, 2020). Kualitas audit merupakan faktor penting bagi Perusahaan, karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan investor atau pihak luar terhadap Perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan, audit yang berkualitas adalah audit yang memenuhi standar audit dan mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Tiga standar audit berkualitas adalah (1) auditor independent, (2) mutu profesional, (3) pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit (Darmawan & Ardini, 2021). Menurut Indah, (2017), DeAngelo menciptakan standar pertama untuk KAP mengevaluasi kualitas audit dan menemukan bahwa KAP yang lebih besar dapat menunjukkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil. KAP yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk menyediakan kualitas audit yang lebih baik, serta melakukan lebih banyak Upaya untuk mempertahankan reputasinya. Lembaga yang menentukan klasifikasi KAP (Kantor Akuntan Publik) menjadi *Big Four* dan *non-Big Four* umumnya adalah asosiasi akuntan, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di Indonesia, serta badan internasional seperti *International Federation of Accountants* (IFAC). Klasifikasi ini biasanya berdasarkan ukuran, skala operasi, dan jangkauan global dari KAP tersebut. Kualitas audit yang tercermin dalam ukuran KAP ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big4.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta dalam penelitian juga menggunakan variabel moderasi.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan mengungkapkan laporan ESG mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata Kelola. Kebijakan ESG yang kuat dan pengungkapan kepada investor dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka Panjang dan meningkatkan nilai saham. Dari sudut pandang investor, Perusahaan yang menghindari pengungkapan ESG yang tepat cenderung memiliki informasi yang tersembunyi dan cenderung dituduh memiliki kualitas yang rendah dalam menangani isu-isu lingkungan, sosial, dan tata Kelola, dibandingkan dengan Perusahaan yang lebih sering mengungkapkan ESG yang memungkinkan investor menganggap Perusahaan tersebut lebih dapat diandalkan (Samy El-Deeb et al., 2023). Pengungkapan ESG menjadi sangat penting bagi investor karena hal ini dianggap dapat meyakinkan investor bahwa Perusahaan cukup transparan untuk dipantau oleh pihak eksternal. Oleh karena itu, Perusahaan yang berpartisipasi dalam pengungkapan ESG yang lebih besar dan lebih luas akan mempertahankan reputasi dan hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan dari pihak terkait, sehingga nilai Perusahaan akan menjadi lebih tinggi. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian (Samy El-Deeb et al., 2023), menunjukkan bahwa ESG berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai Perusahaan. (Zahid et al., 2023) menunjukkan bahwa ESG mempengaruhi nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurvianda et al., (2019) kebijakan dividen adalah keputusan apakah keuntungan yang diperoleh Perusahaan pada akhir tahun akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk menambah modal untuk investasi dimasa yang akan datang. Keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham, hal ini termasuk tujuan utama dari Perusahaan. Salah satu bentuk dividen adalah keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan, yang dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk digunakan dalam investasi di masa mendatang. Jika Perusahaan memilih untuk membagikan keuntungan tersebut berupa dividen, hal itu akan mengurangi total sumber dana intern (Fiqih, 2021). Menurut teori sinyal, Investor akan melihat kenaikan dividen

Perusahaan sebagai sinyal positif atas prospek kerja perusahaan di masa depan. Dengan adanya pembagian dividen akan memberikan sinyal yang menguntungkan pada manajer dan adanya penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang dapat membagikan dividen yang tinggi akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari pada investor saham perusahaan, karena investor akan mengharapkan return pada investasinya dan meminimalisir adanya risiko investasi tentang kebangkrutan perusahaan (Ardatiya et al., 2022). Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian dari Susila dan Prena, (2019) serta Laura dan Achmad, (2018), menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian Yelvita, (2022), menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai Perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut: H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi yang diterima oleh *principal* dan *agent* tidak seimbang, laporan keuangan perusahaan sering menimbulkan konflik keagenan. Untuk mencegah konflik keagenan ini terjadi, akuntan publik, atau auditor independen, diperlukan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan Audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas audit. Auditor dengan kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi (Nafiah dan Sopi, 2020). Kualitas audit menunjukkan kredibilitas auditor dalam mengungkap kesalahan dalam laporan keuangan. Semakin kredibel laporan keuangan yang diaudit oleh auditor, semakin baik laporan keuangan yang dibuat dan disampaikan kepada pengguna, terutama pemegang saham (Nurfajri et al., 2022). Perusahaan publik yang di audit oleh kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP Big 4 memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan pasar modal memberikan reaksi positif terhadap laporan keuangan auditannya. Kompetensi yang dimiliki oleh KAP Big 4 menjadi alasan logis reaksi pasar menjadi positif. KAP Big 4 memiliki sumber daya manusia, asset dan jaringan yang menyediakan jaminan proses audit yang berkualitas (Wijaya, 2020). Pernyataan diatas di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, (2023), menunjukkan bahwa kualitas audit yang di ukur dengan menggunakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Nurasih dan Riswandari, (2023), yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Kualitas Audit

Adanya pengungkapan ESG yang kuat akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan penciptaan nilai Perusahaan. namun, sejauh mana dampak ini terwujud mungkin bergantung pada kualitas prosedur audit. Audit dengan kualitas unggul dapat memberikan keyakinan yang besar kepada pemangku kepentingan bahwa pengungkapan ESG suatu Perusahaan akurat dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Samy El-Deeb et al., 2023) Penelitian yang mempertimbangkan peran kualitas audit dan dampaknya terhadap ESG dan nilai perusahaan masih sangat sedikit. Menurut Asante-Appiah, (2020), persyaratan ESG menjadi semakin penting bagi investor, dimana hubungan antara liputan media mengenai isu-isu perusahaan. Untuk memitigasi risiko tinggi yang terkait dengan reputasi ESG yang tercemar, auditor meningkatkan beban kerja mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG dan nilai Perusahaan.

selain itu, Hua dan Alam, (2021) meneliti hubungan antara risiko ESG dan kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko ESG dan kualitas audit ditemukan memiliki hubungan yang kuat menunjukkan bahwa Perusahaan dengan risiko ESG yang tinggi memiliki kontrol yang lebih kecil terhadap profitabilitas. Saat melakukan audit atas laporan keuangan, auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor ESG. Secara keseluruhan, Hasil penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kredibilitas kinerja ESG suatu Perusahaan dan menghasilkan nilai Perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kinerja ESG suatu Perusahaan, yang dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Oleh karena itu, hipotesis yang menguji peran moderasi kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan ESG dan Nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit memoderasi pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Kualitas Audit

Investor membutuhkan informasi yang lengkap sebelum melakukan investasi untuk menilai nilai Perusahaan. Audit dapat membantu mengurangi informasi yang menyimpang untuk melindungi pemangku kepentingan dan sebagai alat pemantauan. Auditor juga dapat memastikan bahwa tidak ada kesalahan penyajian yang signifikan dalam laporan finansial yang disajikan. Oleh karena itu, kualitas audit adalah kunci untuk menjaga lingkungan pasar yang efektif (Khan et al., 2020). KAP *big-Four* memiliki jaringan yang lebih besar dan lebih dikenal. Hal ini sejalan dengan teori sinyal tentang kualitas laporan audit *big-four*. Mengadaptasi teori sinyal untuk memprediksi persepsi investor terhadap harga Perusahaan dengan menggunakan kualitas audit menghasilkan efek moderasi antara hubungan dividen dan nilai Perusahaan. kualitas audit yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan asimetri informasi yang lebih rendah dan transparansi yang lebih besar (Butar-butur & Chang, 2023). Menurut penelitian Bakri, (2021) yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi antara kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan. Dividen Perusahaan mencerminkan prospek Perusahaan, suatu Perusahaan akan menghasilkan peningkatan dividen sejalan dengan kepercayaan investor terhadap kinerja masa depannya. Dengan menggunakan alasan yang sama, Perusahaan yang diaudit oleh *big-four* dapat dipandang sebagai sinyal dalam menentukan nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa kualitas audit mempunyai dampak yang signifikan dan positif dalam memoderasi hubungan kebijakan dividen dan nilai Perusahaan. Rahman et al., (2019) melakukan penelitian karakteristik audit terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa kualitas audit dan audit committee size memiliki korelasi signifikan dan positif dengan nilai Perusahaan sedangkan Audit Committee Independence audit memiliki korelasi signifikan dan negative dengan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menguji peran moderasi kualitas audit terhadap hubungan kebijakan dividen dan Nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Kualitas audit memoderasi kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. populasi dari penelitian ini adalah IDX ESG pada tahun 2022, dengan data tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan yang telah terdaftar ESG. Jadi kesimpulannya, dari populasi ini berupa objek yang mempunyai karakteristik dan sifat. Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan sistematis dan penggunaan rumus statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang akan

diuji. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung hipotesis.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar menghasilkan data yang diharapkan, sampel penelitian harus ditetapkan. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel non probabilitas (*non random sampling*) atau sampel tidak acak dengan metode *purposive sampling* (bertujuan). Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah melaksanakan ESG tahun 2022, (2) Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang berupa data ESG yang disediakan berupa penilaian risiko ESG, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 1 tahun yaitu dari 2022. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang bersumber dari literatur, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan yang mempunyai nilai ESG.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai Perusahaan. Menurut Dewantari et al., (2020), jika semakin banyak aset suatu Perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam, Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan total aktiva dan hutang perusahaan. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan PBV. PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku adalah salah satu cara untuk mengukur kelayakan saham. Nilai PBV yang dihitung dengan membagi harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau *book value*, digunakan untuk menentukan apakah harga saham suatu perusahaan mahal atau murah. Jika nilai PBV diatas satu maka harga saham mahal sedangkan jika nilai PBV dibawah satu, maka harga saham murah (Mislinawati dan Sari, 2023).

Rumus dari PBV ialah:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar persaham}}{\text{nilai buku perlembar saham (NBVS)}}$$

Dimana :

$$NBVS = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Variabel independen

Environmental Social Governance (ESG)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ESG dengan proksi *ESG score* perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ESG yang disediakan berupa penilaian risiko ESG dan analisis kontroversi yang akan menjadi dasar dalam penetapan konstituen Indeks IDX ESG Leaders. *ESG score* dengan nilai risiko $0 \leq 100$.

Dengan demikian, ESG diukur dengan: Skor ESG Perusahaan yang terdiri dari kategori 1 sampai dengan kategori 5 sesuai dengan ketentuan *Morningstar Sustainalytics*. Berdasarkan penilaian skor ESG, perusahaan tercatat dikelompokkan ke dalam salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Skor ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi	Nilai
0-10	Negligible	Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan	5
10 - 20	Low	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah	4
20 - 30	Medium	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang	3
30 - 40	High	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi	2
>40	Severe	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat	1

Sumber : www.idx.co.id, 2024

Riset Sustainalytics juga mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam insiden yang dapat berdampak negatif pada pemangku kepentingan, lingkungan, atau operasi perusahaan. Perusahaan tercatat ESG di BEI dikelompokkan pada kategori tanpa bukti dan lima kategori lain. Selengkapnya diuraikan berikut ini:

Tabel 2
Deskripsi Kategori ESG

Kategori	Deskripsi
Tanpa bukti	Tidak ada bukti kontroversi yang relevan
Kategori 1	Berdampak rendah terhadap lingkungan dan Masyarakat. Risiko yang dapat diabaikan bagi perusahaan.
Kategori 2	Berdampak sedang terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko minimal bagi perusahaan, Frekuensi insiden rendah. Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dan Tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko.
Kategori 3	Berdampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang signifikan. Bukti adanya masalah struktural pada perusahaan dan perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai.
Kategori 4	Berdampak tinggi terhadap lingkungan dan Masyarakat dengan risiko bisnis tinggi. Masalah struktural / sistemik, insiden berulang dan perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai.
Kategori 5	Berdampak berat terhadap lingkungan dan Masyarakat dengan risiko bisnis yang serius. Perilaku mengerikan yang luar biasa, frekuensi insiden yang tinggi dan perusahaan memiliki manajemen kontroversi yang buruk.

Sumber : www.idx.co.id, 2024

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini menggunakan rasio pembayaran dividen . Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah Rasio yang digunakan untuk menentukan alokasi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Fitriati, 2019). Sehingga DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Dividen per lembar saham = Dividen tunai dibagi jumlah saham beredar.
2. Laba per lembar saham = laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar.

Variabel moderasi

Kualitas audit

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Sugiono, (2020) menjelaskan bahwa Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, kualitas, dan hasil sesuai dengan pengaturan dan apakah pengaturan tersebut dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP. Ukuran KAP diklasifikasikan ke dalam KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dengan sistem penilaian di mana perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP. Menurut Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali, (2016), ada empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu: (1) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte - yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan), (2) Ernst & Young (EY - yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwanto, Sarwoko & Sanjaja), (3) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG - yang berafiliasi dengan Sidharta, Sidharta & Widjaja), (4) Price water house Cooper (PwC - yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudireja, Wibisena & Rekan).

Analisis data

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data untuk mengetahui keadaan variabel terikat dan apakah dua atau lebih variabel bebas dimanipulasi sebagai faktor prediksi. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regresion Analysis* (MRA). *Moderated Regresion Analysis* (MRA) dilakukan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji kelayakan model. Dalam penelitian ini model regresi linear berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1 ESG + b_2 DPR + b_3 UKAP + b_4 ESG*UKAP + b_5 R* UKAP + e$$

Keterangan :

PBV	: Price Book Value
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
ESG	: Environmental Social Governance
DPR	: Dividend Payout Ratio
UKAP	: Ukuran KAP
ESG*UKAP	: interaksi antara ESG dan Ukuran KAP
DER* UKAP	: interaksi antara DER dan Ukuran KAP
e	: error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data

model regresi memiliki normal atau mendekati normal untuk variabel pengganggu atau residual. Normalitas dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dengan menggunakan pendekatan grafik, keputusan berikut dibuat untuk menguji normalitas: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak menemukan korelasi antara variabel bebas. Ada dua cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak multikolinieritas dalam model regresi: (1) Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka tidak ada multikolinieritas, (2) jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan baik uji grafik plot (dikenal sebagai grafik scatterplot) maupun uji statistik (dikenal sebagai uji glejser). Dengan dasar analisis berikut dapat digunakan grafik scatterplot antara ZEPRED dan SRESID untuk menguji heteroskedastisitas: (1) Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), (2) jika tidak ada pola, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Kriteria penentuan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu: (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Berlinda, 2020). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah yang terbaik. Alat untuk mengukur autokorelasi adalah dengan melihat angka DW (Durbin-Watson). Dalam model regresi, ada tiga kriteria untuk menguji autokorelasi: (1) angka D-W di bawah 2, menunjukkan autokorelasi positif, (2) angka D-W di antara -2 dan 2, menunjukkan autokorelasi tidak ada, (3) angka D-W di atas 2, menunjukkan autokorelasi negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) harus antara nol dan satu, dan nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, atau variabel bebas, untuk menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai yang hampir sama dengan satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2013), kriteria pengambilan

keputusan uji statistik F, yaitu: (1) bila F hitung > F Tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Bila F hitung < F Tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing- masing variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hail regresi dengan signifikansi 0,05 (a=5%). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, in berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, in berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) , dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	63	0,0034	44,86	2,9279	5,92340
ESG	63	1,00	4,00	3,7460	0,94984
DPR	63	0,023	2,70	0,4263	0,43880
KAP	63	0,00	1,00	0,7778	0,41908

Sumber : Data Sekunder diolah (output SPSS 26),2024.

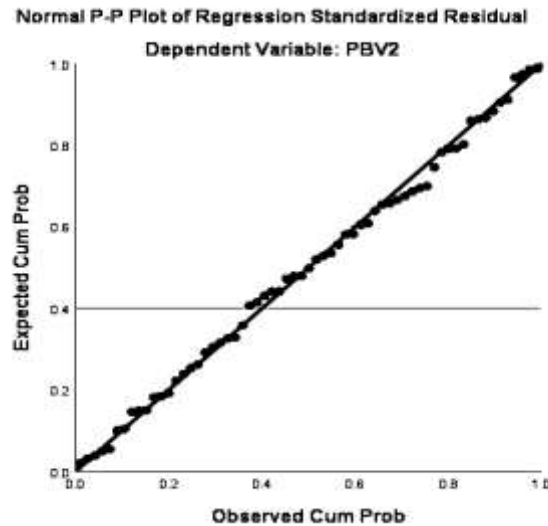
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut: Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,0034 dan memiliki nilai maksimum sebesar 44,86 serta Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9279 dan memiliki standar deviasi sebesar 5,92340 Variabel ESG memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00 serta Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,7460 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.94984. Variabel DPR memiliki nilai minimum 0,023 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,70 serta Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4263 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.43880. Variabel KAP memiliki nilai minimum 0,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 serta Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7778 dan memiliki standar deviasi 0.41908 .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data model regresi normal untuk variabel pengganggu atau residual. Jika distribusi datanya normal atau hampir normal, model regresi dianggap baik. Menurut Ghozali, (2013), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan Keputusan

dilihat dari: (1) Jika pola distribusi normal ditunjukkan oleh distribusi data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Berlinda, 2020). Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan grafik :



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 25), 2024

Berdasarkan uji normalitas menggunakan grafik menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas. Uji normalitas menggunakan pendekatan grafik jika tidak dilakukan secara hati-hati, maka hasilnya akan menyesatkan contohnya secara visual tidak memenuhi asumsi normalitas namun secara statistik memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu selain menggunakan grafik normal plot untuk uji normalitas, pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria untuk menentukan yaitu bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03947799
Most Extreme Differences	Absolute	0,58
	Positive	0,58
	Negative	0,39
Test Statistic		0,58
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	Sig	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	0,864
	Upper Bound	0,855
		0,872

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors significance correction
- d. This is a lower bound of the true significance
- e. Lilliefors' method based on 10000 monte carlo samples with starting seed 299883525

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26),2024

Berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-smirnov*) dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 5 dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dapat dideteksi dengan cara: jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ESG	0,958	1,044
DPR	0,976	1,025
KAP	0,977	1,024

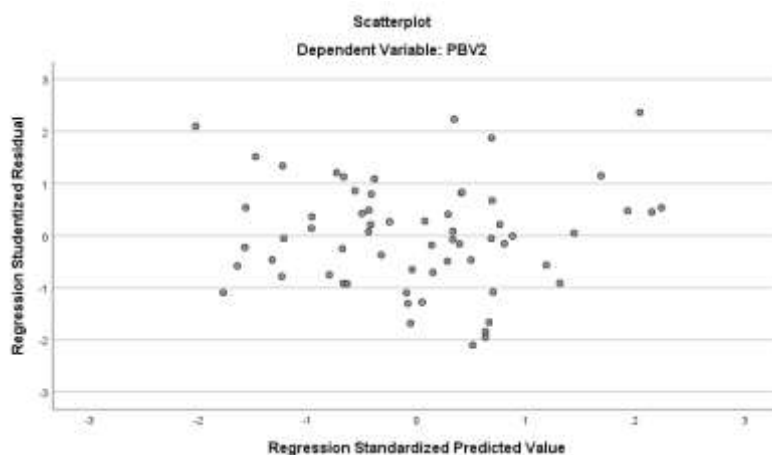
- a. Dependen Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26),2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10. Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan diatas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastitas. Uji heterokedastitas dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu: pendekatan grafik *scatterplot* dan uji glejser. Uji heterokedastitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* antara ZEPRED dengan SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji heterokedastitas menggunakan grafik *scatterplot*:



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas (Grafik Scatterplot)
 Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26), 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji grafik *scatterplot* diketahui bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan satu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Febriyanti, 2021). Kriteria penentuan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,077	0,036		1,421	0,037
ESG	0,488	0,518	0,122	0,941	0,350
DPR	-0,061	0,038	-0,027	-1,601	0,115
KAP	0,020	0,029	0,089	0,695	0,490

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 25), 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi tiap-tiap variabel menunjukkan nilai > 0,05 hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada oerode t-1 (Berlinda, 2020). Alat ukur pada autokorelasi yaitu dengan melihat angka DW (Durbin-watson). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model sumarry^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.893 ^a	0.797	0.787	0.04047	2.244

a. Predictors: (Constant), KAP, DPR, ESG

b. Dependent Variable: PBV2

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26), 2024.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,244 yang berarti bahwa nilai DW berada $du \leq \text{durbin watson} \leq 4-du$ ($1.6932 \leq 2.244 \leq 2.3068$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Sehingga model regresi sudah memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model persamaan regresi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.029	0.165		-0.173	0.863
	ESG	-1.780	2.704	-0.192	-0.658	0.513
	DPR	0.518	0.196	0.756	2.651	0.010
	KAP	0.248	0.245	0.464	1.013	0.315
	ESG*KAP	2.269	4.052	0.245	0.560	0.578
	DPR*KAP	-0.154	0.273	-0.262	-0.566	0.574

a. Dependen Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26), 2024

Dari tabel 8 di peroleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1 ESG + b_2 DPR + b_3 KAP + b_4 ESG*KAP + b_5 DPR* KAP + e$$

$$PBV = -0,029 - 1,780 ESG + 0,518 DPR + 0,248 KAP + 2,269 ESG*KAP -0,154 DPR*KAP + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)²

Koefisien determinasi (R^2) ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) terbatas. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.894 ^a	0.799	0.785	0.04070

a. Predictors: (Constant), DPR_KAP, ESG, DPR, ESG_KAP

b. Dependen Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26), 2024.

Dari tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,799 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan yang diprosikan PBV dapat dijelaskan oleh variabel ESG, DPR dan variabel pemoderasi (KAP) sebesar 79,9% sedangkan sisanya 20,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2013), kriteria pengambilan Keputusan uji statistic F, yaitu: (1) Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak yang artinya bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Bila F hitung < F Tabel atau probabilitas > nilai signifikan ($\text{sig} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji statistik F:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.381	4	0.095	57.461	0.000 ^b
	Residual	0.096	58	0.002		
	Total	0.477	62			

a. Dependen Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR_KAP, ESG, DPR, ESG_KAP

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26), 2024.

Dari tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 57,461 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel ESG, DPR dan KAP secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (PBV) sehingga model tersebut dinyatakan layak/fit. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen ESG, DPR, dan KAP sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Menurut Ghozali, (2013), pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, yang dilakukan dengan cara: (1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < Tingkat signifikansi ($\text{sig}<0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji statistik t:

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)	-0.029	-0.173	0.863
ESG	-0.192	-0.658	0.513
DPR	0.756	2.651	0.010
KAP	0.464	1.013	0.315
ESG*KAP	0.245	0.560	0.578
DPR*KAP	-0.262	-0.566	0.574

a. Dependen Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah (output SPSS 26), 2024

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) pengujian hipotesis pertama ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil pengujian tabel menunjukkan nilai t (t-hitung) sebesar -0.658 dengan signifikansi 0,513 yang artinya $\text{sig value } 0,513 > \text{sig tolerance } 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat mendapat dukungan dalam penelitian ini. (2) pengujian hipotesis kedua kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil pengujian tabel menunjukkan nilai t (t-hitung) sebesar 2.651 dengan signifikansi 0,010 yang artinya $\text{sig value } 0,001 < \text{sig tolerance } 0,05$. Maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. (3) pengujian hipotesis ketiga Pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tabel menunjukkan nilai t (t-hitung) sebesar 1.013 dengan signifikansi 0,315 yang artinya $\text{sig value } 0,001 < \text{sig tolerance } 0,05$. Maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. (4) pengujian hipotesis ke empat Pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel menunjukkan nilai t (t-hitung) sebesar 0,560 dengan signifikansi 0,578 yang artinya $\text{sig value } 0,578 > \text{sig tolerance } 0,05$, maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dari penelitian ini. (5) pengujian hipotesis ke lima Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel menunjukkan nilai t (t-hitung) sebesar -0.566 dengan signifikansi 0,574 yang artinya $\text{sig value } 0,574 > \text{sig tolerance } 0,05$, maka H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai

perusahaan (PBV), sehingga hipotesis yang diajukan tidak mendapat dukungan dari penelitian ini.

Pembahasan

ESG Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian statistik variabel ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -0,658 dengan tingkat signifikansi 0,513 atau lebih besar dari 0,05 maka H_1 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environment, social, and governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh variabel tersebut dapat mengindikasikan bahwa kesadaran atau *awareness* terhadap kesesuaian faktor lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap standar yang berlaku masih begitu kurang sehingga informasi dalam pengungkapan tidak memiliki dampak pada penilaian perusahaan (Paramitha dan Devi, 2024). Hasil penelitian Eriandani & Winarno, (2024) menjelaskan bahwa risiko-risiko ESG selalu berbahaya bagi nilai perusahaan di mata investor. Ketika risiko ESG meningkat, maka nilai pasarnya berkurang. Tinggi risiko ESG berarti terdapat lebih banyak risiko sosial dan lingkungan. Munculnya masalah sosial, lingkungan dan permasalahan tata kelola perusahaan merupakan konsekuensi dari risiko penerapan ESG (Gloßner, 2017). Di sisi lain, permasalahan ESG meskipun tidak berdampak langsung pada perusahaan, namun selalu menimbulkan kerugian yang signifikan bagi reputasi perusahaan dan pada akhirnya merugikan nilainya (Eriandani & Winarno, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk negatif dari *signalling theory*, dimana sinyal yang diberikan perusahaan tentang ESG cenderung tidak direspon baik oleh investor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Paramitha dan Devi, (2024) juga menemukan bahwa ESG berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. selain itu penelitian oleh Junius et al., (2020) yang meneliti pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan di negara ASEAN mengindikasikan bahwa kesadaran terkait kelengkapan ESG secara khusus di Indonesia masih begitu kurang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Adhi dan Cahyonowati, (2023) dalam penelitiannya nilai *environmental, social, dan governance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan skor ESG belum dapat dianggap sebagai komponen yang meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen (DPR) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil pengujian statistik variabel DPR terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 2.651 dengan tingkat signifikansi 0,010 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan modal ke dalam perusahaan dengan pembagian dividen yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal karena dapat memberi sinyal kepada investor sebagai pihak eksternal mengenai prospek perusahaan dan memberi sebuah alasan untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dividen perusahaan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Ditunjukkan bahwa semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada pemilik, semakin banyak minat publik terhadap perusahaan. Di sisi lain, apabila kebijakan dividen dikurangi, maka minat publik akan berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gusti dan Tasman, (2023), Muid, (2022) dan Larasati dan Amanah, (2020), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel kualitas audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 1,013 dengan tingkat signifikansi 0,464 atau lebih besar dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan ukuran KAP yang diproksikan oleh KAP "Big Four" dan "Non Big Four" tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, karena itulah ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosidah dan Amanah, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Baik yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non Big Four*, hal ini juga berarti investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk investasi tidak sepenuhnya melihat informasi dari laporan keuangan yang sudah diaudit saja melainkan investor juga mempertimbangkan faktor-faktor diluar informasi laporan keuangan seperti kondisi ekonomi makro dan mikro, isu politik, dan lain sebagainya (Prismulyantoro, 2023).

Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel ESG terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 0.560 dengan tingkat signifikansi 0,578 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan ESG dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan kualitas audit tidak dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit *bigfour* maupun *non-bigfour* yang disandang oleh kantor akuntan publik yang disewa oleh perusahaan dalam melakukan audit laporan keuangan belum mampu meyakinkan pemangku kepentingan bahwa kinerja sosial yang diungkapkan merupakan hal yang nyata dilakukan oleh perusahaan. Kualitas audit juga tidak bisa memberikan keyakinan pada pemangku kepentingan bahwa pengungkapan tata kelola dilakukan oleh perusahaan secara transparan. Keraguan yang dimiliki pemangku kepentingan terhadap transparansi menyebabkan nilai perusahaan tidak bisa meningkat karena investor sebagai bagian dari pemangku kepentingan membatalkan niatnya untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Kualitas audit juga berfokus pada akurasi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, sementara nilai ESG mencakup faktor-faktor non-finansial yang terkait dengan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman auditor perusahaan *bigfour* ataupun *non-bigfour* terhadap aspek-aspek penting dari ESG dan kurangnya alat ukur untuk mengukur berbagai dimensi secara tepat mengenai ESG juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk memoderasi hubungan ini. (Mohammad dan Wasiuzzaman, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shafira, (2024) dan Saputra et al., (2024), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara ESG terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Kualitas Audit.

Hasil pengujian variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -0.566 dengan tingkat signifikansi 0.574 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak mempengaruhi bagaimana kebijakan dividen berkorelasi dengan nilai perusahaan. Kualitas audit memastikan bahwa laporan keuangan benar dan dapat dipercaya, tetapi tidak mempengaruhi keputusan manajerial tentang kebijakan dividen yang dibuat berdasarkan strategi perusahaan dan pertimbangan investasi (Daromes et al., 2022). Laporan keuangan yang diaudit oleh *bigfour* ataupun *non-bigfour* tidak dapat meningkatkan kualitas laporan tidak dapat mengurangi tingkat asimetri informasi dan tidak dapat memberikan pengaruh apapun

kepada investor dalam mengambil keputusan. Laporan yang diaudit oleh *bigfour* ataupun *non-bigfour* tidak terlalu diperhatikan oleh investor mereka lebih memperhatikan hasil opini audit. Perusahaan yang memiliki opini selain “wajar tanpa pengecualian” cenderung menerima reaksi pasar yang negatif dari masyarakat dan investor, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi atau dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal jika kepercayaan investor menurun maka investor akan ragu untuk mempertahankan atau membeli saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Butar-Butar, (2023) dan Daromes et al., (2022), yang menyatakan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan melaporkan nilai risiko ESG maka perusahaan akan menjadi pertimbangan untuk para investor. (2) Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada pemilik, semakin banyak minat publik terhadap perusahaan. (3) Kualitas audit (Ukuran KAP) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), maka dapat disimpulkan bahwa ditolak. Hal ini dapat disimpulkan ukuran KAP yang diprosikan oleh KAP “*Big Four*” dan “*Non Big Four*” tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. (4) Kualitas audit (Ukuran KAP) tidak dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan yang diaudit oleh *bigfour* maupun *non-bigfour* tidak terlalu diperhatikan oleh investor mereka lebih memperhatikan hasil opini audit. Selain itu, kemampuan auditor untuk memoderasi hubungan ini juga dapat dibatasi oleh kurangnya alat ukur untuk mengukur berbagai dimensi ESG secara akurat, serta kurangnya pemahaman auditor pada perusahaan *bigfour* dan *non-bigfour* terhadap aspek penting dari ESG. (5) Kualitas audit (Ukuran KAP) tidak dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan informasi laporan keuangan yang diaudit oleh *bigfour* maupun *non-bigfour*. Sebaliknya, mereka lebih fokus pada hasil opini audit.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: (1) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang mempunyai nilai ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh data dengan periode penelitian 1 tahun, yaitu tahun 2022 sehingga belum bisa menggeneralisasikan hasil penelitian. (2) Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran saja. (3) Hasil uji nilai koefisien determinasi bahwa variabel nilai perusahaan yang diprosikan PBV dapat dijelaskan oleh variabel ESG, DPR dan variabel pemoderasi (KAP) sebesar 79,9% sedangkan sisanya 20,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang mempunyai nilai ESG tahun 2022, untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian terbaru yang telah di update pada Bursa Efek Indonesia agar sampel yang digunakan lebih banyak dan dapat dibuat perbandingan hasil jika tahun yang digunakan lebih bervariasi. (2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel lain

seperti profitabilitas, *Good Governance Corporate*, atau firm size agar dapat memperluas penelitian ini dan mendapatkan perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., dan Cahyonowati, N. 2023. Pengaruh Environmental, Social, And Governancedisclosure Terhadap Nilai Perusahaan Denganukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-12.
- Ardatiya, E., Kalsum, U., dan Kosim, B. 2022. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71-82.
- Asante-Appiah, B. 2020. Does the severity of a client's negative environmental, social and governance reputation affect audit effort and audit quality? *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 1067-13.
- Bakri, M. A. 2021. Moderating effect of audit quality: The case of dividend and firm value in Malaysian firms. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Berlinda, firly. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 59-69.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Nilai ESG. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/nilai-esg>. Diakses pada tanggal 21 januari 2024
- Butar-Butar, D. 2023. Analisis kualitas audit sebagai moderasi pada hubungan dividen dan nilai perusahaan. 17(2), 1-23.
- _____Chang, A. 2023. Analisis Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 189-198.
- Darmawan, M. S., dan Ardini, L. 2021. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-18.
- Daromes, F. E., Liyanto, S., dan Jantong, A. 2022. Peran Moderasi Kualitas Audit Pada Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 6(1), 45-71.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G. P. A. J. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74.
- Eriandani, R., dan Winarno, W. A. 2024. ESG Risk and Firm Value : The Role of Materiality in Sustainability Reporting. 16-34.
- Fauzan Prasetya, I., dan Yuniarti Rozali, R. D. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39.
- Febriyanti, G. A. 2021. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366.
- Fiqih, M. 2021. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 47-59.
- Fitriati, I. R. 2019. Peran Debt To Equity Ratio Dalam Memediasi Pengaruh Current Ratio Dan Institutional Ownership Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 2(1), 1-15.
- Fitriyani, N. A., dan Wahidahwati. 2023. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1-23.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi analisis multivariante dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

- Gloßner, S. 2017. *ESG Risks and the Cross-Section of Stock Returns*. Catholic University Eichstätt-Ingolstadt.
- Gusti, O., dan Tasman, A. 2023. Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Salinga Nagari*, 02(1), 135-145.
- Hua, M., dan Alam, P. 2021. Audit Quality and Environment, Social, and Governance Risks. *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 12(2), 50-75.
- Indah, H. 2017. Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 35-48.
- Istimawani, E. T. A. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 407-424.
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., dan Adelina, Y. E. 2020. The Impact of ESG Performance to Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21-41.
- Kehati. 2021. *Indeks esg quality 45 idx kehati*. Kehati.or.id. <https://kehati.or.id/indeks-esgq-45-idx-kehati/>. Diakses pada tanggal 21 januari 2024
- Khan, A., Naeem, M. M., dan Subhan, F. 2020. GSJ : Volume 8 , Issue 7 , July 2020 , Online : ISSN 2320-9186 Importance Of Project Management In Construction. *Global Scientific Journal*, 8(7), 2528-2536.
- Larasati, M. P., dan Amanah, L. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1-16.
- Laura, C., dan Achmad, D. N. 2018. Pengaruh Struktural Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(1), 9-14.
- Mislinawati, M., dan Sari, D. M. 2023. Analisis Price To Earning Ratio Dan Price To Book Value Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 34.
- Mohammad, W. M. W., dan Wasiuzzaman, S. 2021. Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(February), 100015.
- Muid, D. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas T+1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 50(6), 2337-3806.
- Nafiah, Z., dan Sopi, S. 2020. Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69-78.
- Nurasiah, S., dan Riswandari, E. 2023. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219-231.
- Nurfajri, A. A., Abbas, D. S., dan Zulaecha, H. E. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 16-30.
- Nurvianda, G., . Y., dan Ghasarma, R. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3), 164-176.
- Paramitha, I. A. P. C., dan Devi, S. 2024. Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15, 166-173.
- Prismulyantoro, A. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan KepemilikanManajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ManajemenLaba Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 239-250. www.kontan.co.id

- Puspitaningtyas, Z. 2019. Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77.
- Rahman, M. M., Meah, M. R., dan Chaudhory, N. U. 2019. The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69.
- Rosidah, A. Y., dan Amanah, L. 2018. Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–17.
- Safriani, M. N., dan Utomo, D. C. 2020. Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., dan El Banna, A. A. 2023. Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322.
- Saputra, A. D., Suranta, E., dan Puspita, L. M. 2024. the Impact of Esg on Firm Value With Audit Committee As Variable Moderating. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 25–39.
- Shafira, H. 2024. Esg disclosure dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. 6(April), 2588–2593.
- Sugiono, J. 2020. Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(2), 294–303.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung.
- Susila, M. P., dan Prena, G. Das. 2019. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80.
- Wijaya, A. L. 2020. The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15.
- Yawika, M. K., dan Handayani, S. 2019. The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia. *Journal of International Business and Economics*, 7(2), 112–121.
- Yelvita, F. S. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Yu, X., dan Xiao, K. 2022. Does ESG Performance Affect Firm Value? Evidence from a New ESG-Scoring Approach for Chinese Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–41.
- Zahid, R. M. A., Taran, A., Khan, M. K., dan Chersan, I. C. 2023. ESG, dividend payout policy and the moderating role of audit quality: Empirical evidence from Western Europe. *Borsa Istanbul Review*, 23(2), 350–367.